

Peran Guru dalam Manajemen Kelas Efektif terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 3 di SDN Siraman II

Ismiyatun Marfuah
SDN Wonosai I
Ismiyatun@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Peran guru dalam manajemen kelas efektif terhadap minat belajar siswa kelas 3 di SDN Siraman II, 2) Kendala guru dalam manajemen kelas efektif terhadap minat belajar siswa kelas 3, 3) Solusi untuk mengatasi kendala. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar siswa kelas 3: a) Mengorganisasi kelas, b) Mengawasi siswa, c) Minat belajar siswa meningkat. 2) Kendala guru dalam manajemen kelas efektif terhadap minat belajar siswa kelas 3: a) siswa yang mudah bosan saat pembelajaran, b) ada siswa yang mudah terpengaruh temannya sehingga saat pembelajaran berlangsung membuat keributan, c) ada siswa yang tidak mau mengerjakan saat diberikan tugas. 3) Solusi untuk mengatasi kendala guru dalam manajemen kelas efektif terhadap minat belajar siswa kelas 3 : a) melakukan pendekatan kepada siswa, b) mengingatkan siswa kepada tata tertib yang sudah dibuat bersama, c) penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Kata kunci: peran guru, manajemen kelas efektif, minat belajar

Abstract: *This study aims to describe 1) The role of the teacher in effective classroom management towards the learning interest of students in grade 3 at SDN Siraman II, 2) The obstacles of the teacher, 3) Solutions for overcoming the obstacles. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, presentation, and data verification. The data validity checking technique is done by using source triangulation techniques and techniques. This research used qualitative research with a descriptive research design. The informants were grade 3 teachers and students. The results showed that: 1) The role of the teacher in managing the class towards the learning interests of grade 3 students, namely: a) Organizing the class, b) Supervising students, c) Interest in student learning increased. 2) The obstacles of the teacher, namely: a) students who get bored easily, b) there are students who are easily influenced by their friends so that when learning takes place makes a fuss, c) there are students who do not want to work when given task. 3) Solutions to overcome the teacher obstacles are: a) approach students, b) remind students about the rules, c) the use of interesting learning media.*

Keywords: *teacher's role, effective classroom management, learning interest*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting bagi manusia untuk membawanya kepada kehidupan yang lebih baik. Dalam menjalankan pendidikan tentu dipengaruhi oleh banyak aspek. Salah satu aspek penting yaitu manajemen kelas. Manajemen kelas yang baik tentunya akan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar tersebut membutuhkan beberapa aspek penunjang, hal paling utama yang dibutuhkan yaitu ruang kelas. Ruang kelas memberikan pengaruh yang besar terhadap proses, minat, dan hasil belajar peserta didik. Guru perlu mengkondisikan ruang kelas yang mampu menunjang perkembangan peserta didik secara optimal, karena sebagian besar waktu belajar yang dihabiskan oleh peserta didik adalah berada di ruang kelas. Agar peserta didik senang belajar di dalam kelas saat proses belajar mengajar maka perlu adanya pengaturan atau manajemen ruang kelas, sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan. Salah satu caranya yaitu dengan manajemen kelas yang efektif. Manajemen kelas yang efektif merupakan manajemen yang harus diterapkan dan dilaksanakan di dalam kelas agar selalu tercipta suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Manajemen kelas yang efektif menjadi tugas yang sangat kompleks karena guru harus beradaptasi secara dinamis dengan perilaku siswa yang masing-masing berjuang untuk memenuhi tuntutan belajar, perilaku, dan sosial kehidupan kelas (Gest, Madill, Zadzora, Miller, & Rodkin, 2014:107). Menurut Mulyasa (2015:12) "Manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas sehingga siswa aktif dan termotivasi dalam belajar".

Namun fakta di lapangan tak sejalan dengan ekspektasi di atas. Banyak sekali sekolah yang tidak terlalu memperhatikan manajemen kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas yang efektif sepertinya tidak lagi menjadi prioritas. Kelas dibiarkan saja berjalan apa adanya tanpa adanya pengelolaan yang berarti. Sehingga yang terjadi adalah siswa maupun guru hanya bertindak semaunya saja. Kelas menjadi tidak kondusif dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru menjadi diragukan. Jika paham saja tidak, maka tujuan pendidikan dapat dicapai atau tidak masih menjadi tanda tanya besar. Oleh karena itu, seorang guru harus mau dan mampu untuk memajemen kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif.

Dalam manajemen kelas efektif tersebut dibutuhkan peran guru dalam mewujudkannya. Guru yang professional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Dalam manajemen kelas harus dilaksanakan dengan prosedur tertentu, yang mana prosedur ini merupakan langkah yang dilalui guru dalam kegiatan belajar mengajar. Paling tidak akan mengarahkan proses manajemen kelas yang lebih terarah dan teratur. Maka di sinilah peran guru dalam mengatur kelas, peralatan belajar, lingkungan belajar, dan lingkungan sosio-emosional merupakan suatu hal yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Menciptakan suasana yang menggairahkan dan mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.

Manajemen kelas perlu diupayakan guru secara maksimal karena beberapa fakta dari hasil observasi pembelajaran di sekolah dasar masih menunjukkan adanya pengaturan ruangan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

kelas yang belum baik, penempatan media pembelajaran yang kurang strategis, interaksi antara guru dan siswa atau siswa dan siswa kurang harmonis, perilaku siswa yang kurang kooperatif dalam pembelajaran, suasana kelas yang kurang kondusif ketika guru menjelaskan materi. Bahkan hasil penelitian Dheni Purwanti (2015:60) menegaskan bahwa pelaksanaan keterampilan mengadakan variasi dalam hal penggunaan media pembelajaran belum maksimal, terlihat guru kurang proaktif untuk menggunakan media pembelajaran.

Dalam jurnal Mursalin (2017) mendefinisikan bahwa, terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanyaguru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik.

Pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan pengaturan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara peserta didik dengan guru, dan antar peserta didik.

Guru bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa serta guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa mampu memberikan semangat dan minat kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Karwati (2015: 149) minat dan belajar tersebut sesuatu keinginan dan kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja dan akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di kelas 3 SD Negeri Siraman II, peneliti mengamati manajemen kelas yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara maksimal. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika proses pembelajaran berlangsung sudah ada upaya dari guru agar kondisi kelas bisa kondusif, hanya saja guru terfokus pada pengaturan siswa dengan melakukan tindakan korektif, sedangkan tindakan fisik belum dilakukan.

Melihat kondisi demikian, maka perlu manajemen kelas yang efektif oleh peran seorang guru. Guru juga harus memiliki manajemen yang baik dalam mengelola kelas agar kelas kondusif selama pembelajaran berlangsung, serta siswa senang dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar siswa kelas 3.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2014: 4) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh, sehingga

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2019 sampai 02 September 2019. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Siraman II, Wareng, Wonosari, Gunungkidul.

Target/ Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yaitu guru kelas 3 di SD Negeri Siraman II. Guru kelas 3 menjadi informan untuk menggali informasi awal siswa dan penentu langkah selanjutnya dalam proses manajemen kelas efektif terhadap minat belajar siswa. Sedangkan siswa menjadi informan untuk mengetahui kondisi awal dan akhir selama proses manajemen kelas efektif terhadap minat siswa yang dilakukan oleh guru.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap peran guru dalam manajemen kelas efektif terhadap minat belajar siswa kelas 3. Sedangkan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data diperoleh melalui dokumentasi sebagai berikut: profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, identitas guru dan karyawan, identitas siswa, struktur organisasi sekolah, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kelas efektif yang dilakukan guru terhadap minat belajar siswa kelas 3.

Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun secara langsung ke lapangan. Adapun validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Validasi tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2016: 222).

Peneliti pada penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016: 222). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Analisis data kualitatif yaitu suatu proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, dan hingga proses penafsiran.

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016: 244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini ada tiga tahapan seperti yang disampaikan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini, secara umum manajemen kelas yang dilakukan oleh guru SD Negeri Siraman II kelas 3 sudah tergolong baik. Dalam proses pembelajaran guru tersebut sudah menjalankan tugasnya memanajemen kelas agar dapat efektif dalam menjalankan pembelajaran. Saat kelas dirasa tidak lagi kondusif, maka guru berusaha mengembalikan keadaan seperti semula. Meskipun sudah tergolong cukup baik, namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam manajemen kelas efektif.

Di beberapa penelitian, guru dilihat sebagai teladan, pemimpin, manajer dan agen perubahan. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, mempunyai tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

Di SD Negeri Siraman II, pengorganisasian guru dalam manajemen kelas efektif di kelas 3 yaitu (1) mengatur tempat duduk para siswa, dalam hal ini guru mengatur tempat duduk siswa agar guru dapat mengontrol siswa dalam pembelajaran. Setiap minggu siswa berpindah posisi. Bagi siswa yang sering ramai dipisah dan sering ditempatkan di depan agar mudah memantau. (2) membentuk organisasi kelas, tidak hanya guru yang terus mengatur para siswa, siswa diikutsertakan dalam pengendalian kelas, sehingga dibentuk struktur organisasi kelas yang meliputi: ketua kelas, sekretaris, bendahara, dan membentuk regu piket kelas agar kondisi kelas tetap terjaga kerapian dan kebersihannya, (3) guru juga membuat peraturan yang melibatkan siswa terkait hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Selain pengorganisasian, guru juga berperan dalam melakukan pengawasan untuk mengelola kelas agar efektif. Samsirin (2015: 343) pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Di SD Negeri Siraman II, guru selalu mengawasi kegiatan dan tingkah laku para siswa. Jika kelas dirasa tidak lagi kondusif karena banyak siswa yang ramai maka guru akan langsung menegur. Jika dalam kelas terjadi keributan atau ada siswa yang bertengkar guru akan mengambil tindakan tegas. Siswa yang terbukti bersalah akan dinasehati agar

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

tidak mengulangi perbuatannya dan diberikan hukuman ringan agar memberikan efek jera.

Hasil dari observasi dan wawancara bahwa peran guru dalam mengelola kondisi kelas terhadap minat belajar siswa kelas 3, guru sudah sangat baik dalam mendekati anak yang mengganggu temannya dalam proses pembelajaran dan memberikan nasehat kepada anak tersebut. Sehingga pembelajaran di dalam kelas tetap kondusif dan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kompri (2015: 270-271) menyatakan, adapun siswa yang memiliki minat belajar tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas, meliputi: 1) perasaan senang, 2) perhatian dalam belajar, 3) bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik.

Di SD Negeri Siraman II, dari hasil observasi yang sudah dilakukan dan wawancara dari guru kelas 3 bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dilihat melalui: 1) siswa memperhatikan guru saat dijelaskan mengenai materi pelajaran, 2) saat diberikan tugas siswa mengerjakan dengan tekun, 3) siswa membawa buku pelajaran sesuai jadwal.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam manajemen kelas efektif kelas 3 seperti yang diuraikan oleh guru kelas 3 di SDN Siraman II, bahwa kendala-kendala dalam manajemen kelas yang terjadi biasanya berkaitan dengan siswa. Kendala yang sering terjadi yaitu siswa yang mudah bosan saat pembelajaran, ada siswa yang mudah terpengaruh temannya sehingga saat pembelajaran berlangsung membuat keributan, dan ada siswa yang tidak mau mengerjakan saat diberikan tugas. Kendala tersebut juga terjadi karena kurang kesiapan guru dalam manajemen kelas. Keberhasilan pendidikan bisa di lihat dari proses pembelajaran itu berlangsung, bagaimana guru mampu membangun manajemen kelas atau mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan efektif, dan mampu memajukan atau mewujudkan tujuan pendidikan.

Dalam manajemen kelas seorang guru diharapkan bisa mengatasi masalah-masalah yang membuat tidak kondusifnya kondisi kelas. Kendala-kendala yang terjadi harus berusaha diatasi oleh guru tersebut agar pembelajaran di kelas tetap berjalan efektif. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu 1) melakukan pendekatan kepada siswa. Pendekatan kepada siswa ini selain untuk mengatasi permasalahan perbedaan karakteristik anak, dapat untuk meningkatkan hubungan baik antara guru dan siswa. Hubungan tersebut dinamakan hubungan sosioemosional. Badrudin (2014:102) mengungkapkan hubungan sosioemosional adalah hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara guru kelas 3, biasanya jika ada siswa yang ramai guru mengingatkan dan menegur dan bila tetap tidak ada perubahan baru ditindak tegas agar tidak diulangi kembali. Saat ada siswa yang mondar-mandir atau berjalan di kelas guru akan mendekati dan menasehati siswa tersebut. Dengan iklim sosioemosional yang baik, maka guru akan lebih mudah dalam mengelola kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. 2) Mengingatkan siswa kepada peraturan tata tertib yang sudah dibuat bersama. Upaya tersebut merupakan salah satu yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hambatan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar siswa yaitu, dengan mengingatkan siswa tentang peraturan di

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

dalam kelas saat pembelajaran bahwa pada saat pembelajaran dimulai tidak boleh ada yang ramai. Hukuman diperlukan terhadap ketidaktaatan hanya akan mempunyai efek yang baik bila bersifat mendidik dan sasaran yang jelas. 3) Penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar ini digunakan salah satunya agar siswa tidak mudah merasa bosan dan juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Disisi lain penggunaan media pembelajaran yang menarik ini cenderung lebih interaktif, membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, dan juga membantu memecah sebuah informasi ke beberapa bagian yang selanjutnya dapat dipahami dan diserap oleh siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam manajemen kelas efektif terhadap minat belajar siswa kelas 3, yaitu pengorganisasian kelas dan pengawasan terhadap siswa. Dalam menjalankan peran tersebut guru mengalami berbagai kendala yaitu siswa yang mudah bosan saat pembelajaran, ada siswa yang mudah terpengaruh temannya sehingga saat pembelajaran berlangsung membuat keributan, dan ada siswa yang tidak mau mengerjakan saat diberikan tugas. Kendala tersebut juga terjadi karena kurang kesiapan guru dalam manajemen kelas. Solusi untuk mengatasi kendala guru dalam manajemen kelas efektif terhadap minat belajar siswa kelas 3 yaitu melakukan pendekatan kepada siswa, mengingatkan siswa kepada peraturan tata tertib yang sudah dibuat bersama, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Daftar Pustaka

- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Index
- Dheni Purwanti (2015). *Manajemen Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta*. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gest, S. D., Madill, R. A., Zadzora, K. M., Miller, A. M., & Rodkin, P. C. (2014). Teacher Management of Elementary Classroom Social Dynamics : Associations With Changes in Student Adjustment. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 22(2), 107–118. <https://doi.org/10.1177/1063426613512677>
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mursalin, Sulaiman, Nurmasyitah. 2017. *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 105-114.* <https://media.neliti.com/media/publications/188865-ID-peran-guru-dalam-pelaksanaan-manajemen-k.pdf>. (Diakses tanggal 26 Agustus 2019).
- Samsirin. (2015). Konsep Manajemen Pengawasan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Ta'dib*, 10(2) 343. <file:///H:/461-925-1-PB%20pengawasan.pdf>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangannya bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56-74. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>